

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak pada setiap sisi kehidupan. Salah satunya adalah aspek pendidikan yang dianggap sebagai pondasi hidup anak bangsa. Negara yang pendidikannya maju akan mampu bersaing secara global. Agar dapat mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas tentunya banyak aspek yang harus dibenahi, seperti tenaga pendidik, mahasiswa, fasilitasnya, dan tidak lupa sistem pembelajaran yang akan digunakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini akibat adanya pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran baru, pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka maka pembelajaran harus diberhentikan karena di khawatirkan akan terjadi proses penularan. Meskipun pembelajaran diprogram kedalam 2 pendekatan yakni, pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Penggunaan pendekatan ini (daring, luring, atau kombinasi) dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, karakteristik, kemampuan dosen, serta ketersediaan sarana dan prasarana dari masing-masing universitas, sehingga proses pelaksanaannya dapat bersifat fleksibel dan tidak menyulitkan dosen, mahasiswa, maupun orang tua.

Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran daring masih mengalami banyak kendala, baik itu kendala teknis maupun kendala dalam proses pelaksanaannya. kendala yang utama yakni kendala dalam ketersediaan

jaringan internet, terkendala biaya pembelian kuota, kendala dalam proses penggunaan aplikasi pembelajaran daring, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga, dan tugas sekolah yang menumpuk. Perubahan mahasiswa akibat dampak Covid-19 pasti akan mempengaruhi psikologi yang cukup serius yaitu stress akademik yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami stres dapat memberikan efek positif atau negative, Akibatnya Mahasiswa seringkali menunda semua pekerjaan kuliah, dan keterlambatan kehadiran karena kurangnya semangat dan motivasi. Stres akan muncul apabila mahasiswa menganggap bahwa berbagai tuntutan yang mereka hadapi adalah sebuah beban hidup, merasa tidak yakin dan berpikir bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya.

Menurut *American Psychological Association* (APA) terdapat 125 Ribu mahasiswa dari 150 perguruan tinggi dan universitas yang menunjukkan 30% mahasiswa yang mengalami stress akademik. Sementara di Indonesia sendiri, prevalensi mahasiswa yang mengalami stress adalah 36,7-71,6%. Daerah di Jawa Timur tingkat stress akademik cukup tinggi, terdapat 82,6% mahasiswa mengalami stress akademik yang sedang menjalankan pembelajaran daring. Daerah di Ponorogo dengan hasil skor tertinggi sebesar 67,2% dengan kategori tinggi, 17,9% dengan kategori sedang, dan 14,9% dengan kategori rendah.

Pembelajaran daring dilakukan tujuannya untuk mengurangi jumlah penambahan kasus Covid-19. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring membuat para mahasiswa beradaptasi dengan proses perkuliahan yang awalnya berbasis offline bertemu secara fisik dikampus, kemudian berpindah

ke sistem online yang hanya bertemu di ruang virtual dan mengenali mekanisme penggunaan media pembelajaran daring (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dianggap alternatif kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, tetapi terdapat banyak hambatan yang dihadapi. Interaksi dengan teman atau pengajar tidak dapat dilakukan secara langsung terlalu monoton, dan intonasi yang kurang bervariasi dapat menyebabkan rasa bosan (Pawicara & Conilie, 2020). Hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring antara lain sinyal yang kurang mendukung, sebagian mahasiswa kekurangan kuota, banyak gangguan ketika belajar dirumah, mahasiswa merasa kurang fokus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lain, dan tugas yang banyak dengan deadline waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran daring (Utami et al., 2020). Dampaknya yang terjadi selama pembelajaran daring ialah adanya *stressor* yang menimbulkan stres pada mahasiswa akibat dari tekanan akademik (Dewi, 2021). Tekanan yang ditanggung mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Tekanan yang berbagai sumber dari akademik maupun non akademi, akan menyebabkan mahasiswa semester 6 dan 8 mengalami stres. Oleh karena itu, permasalahan lainnya seperti belajar dirumah juga menambah penyebab stres mahasiswa, efikasi diri membuat perbedaan cara orang berpikir, merasa, dan bertindak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stress akademik yaitu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki sikap dan perilaku seperti tekun saat menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan diri, melihat kesulitan sebagai tantangan dan senang mencari situasi baru,

berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan. Sehingga permasalahan dalam pembelajaran daring mahasiswa semester 6 dan 8 akan terhindar dari rasa stres, cemas, gelisah dan apapun itu yang membuat hati tertekan. Hal ini akan membuat mahasiswa semester 6 dan 8 lebih optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari walaupun ada tuntutan baru yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan penelitian akan membahas tentang hubungan efikasi diri dengan stress akademi pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efikasi diri pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Mengidentifikasi stres akademik pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 di prodi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai wacana yang digunakan untuk mengetahui studi literatur dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Sebagai wacana yang dapat digunakan untuk studi literatur berikutnya di bidang kesehatan terutama di bidang keperawatan mengenai “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakannya sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian, demi perkembangan penelitian yang baik dimasa mendatang di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Tempat Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana menambah pengetahuan tentang manfaat penelitian tersebut di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan keperawatan di bidang khususnya dengan “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

e. Bagi Perawat

Perawat dapat menggunakan sebagai sarana kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan seorang perawat terutama yang berkaitan perihal “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Efikasi Diri dengan Stress Akademik pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo belum diteliti.

Adapun Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Muhriyani Nai, Ahmad Razak, dan Ahmad Rifdah (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Melaksanakan Pembelajaran Daring”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 di Kota Makassar yang melakukan metode pembelajaran daring dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental dengan jumlah sampel sebanyak 300 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa S1 Kota Makassar yang melaksanakan pembelajaran daring ($p = 0,000$, $r = -0,677$) artinya makin tinggi efikasi diri maka makin rendah stres akademik, begitupun sebaliknya. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental sedangkan peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel efikasi diri dan stres akademik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela G. A. Linggi, Ferdinandus Hindiarto, dan Maria Y. Roswita (2021) yang berjudul “Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi akademik mahasiswa

perantau dengan efikasi diri akademik dan dukungan sosial pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 151 mahasiswa perantau di Salatiga, dengan menggunakan teknik snowball sampling. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau sebesar 52%. Temuan riset ini juga memperlihatkan variabel efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang lebih kuat (40,2%) dibandingkan dengan dukungan sosial (11,8%). Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi Akademik sedangkan variabel yang akan diteliti yaitu efikasi diri dan stres akademik. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel efikasi diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Permatasari, Liliana Sutanto, dan Nur Syamsu Ismail (2021) yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa Covid-19". Penelitian ini menggunakan cluster random sampling. responden mengisi dua instrumen: Maslach Burnout Inventory - Student Survey dan Online Learning Self-Efficacy Scale yang telah diadaptasi dan dimodifikasi. Data dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri pembelajaran online dengan kejenuhan akademik pada mahasiswa S1 Universitas Hasanuddin (sig. = 0,000).

Hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan negatif ($r = -0,551$) yang artinya peningkatan efikasi diri pembelajaran online dapat menurunkan kejenuhan akademik siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel dependen, metode penelitian, instrumen yang digunakan. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kejenuhan akademik, sedangkan Variabel independen yang akan diteliti yaitu stress akademik. Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Persamaan dari penelitian tersebut adalah variabel efikasi diri.

